

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan, dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh *Lexi Moleong* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti: menggunakan kutipan panjang, pendek dan kutipan yang ada dalam naskah secara

¹Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

bervariasi. menyusun naskah percakapan, memasukkan kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan, menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu². Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan cara mempelajari bagaimana kehidupan sosial ini berlangsung dan melihat tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan, sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Dalam pendekatan ini peneliti juga berupaya menangkap proses, interpretasi dan berupaya melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang-orang yang diteliti.

Pendekatan fenomenologis ini digunakan peneliti, dikarenakan peneliti ingin menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian peneliti.

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa

² Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), h. 5.

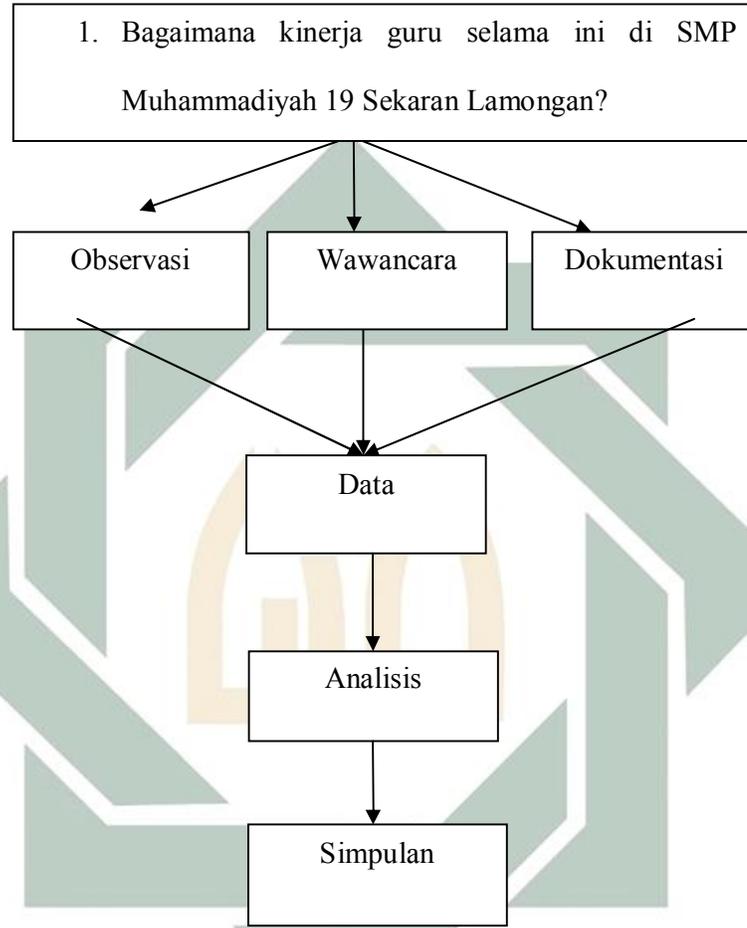
pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

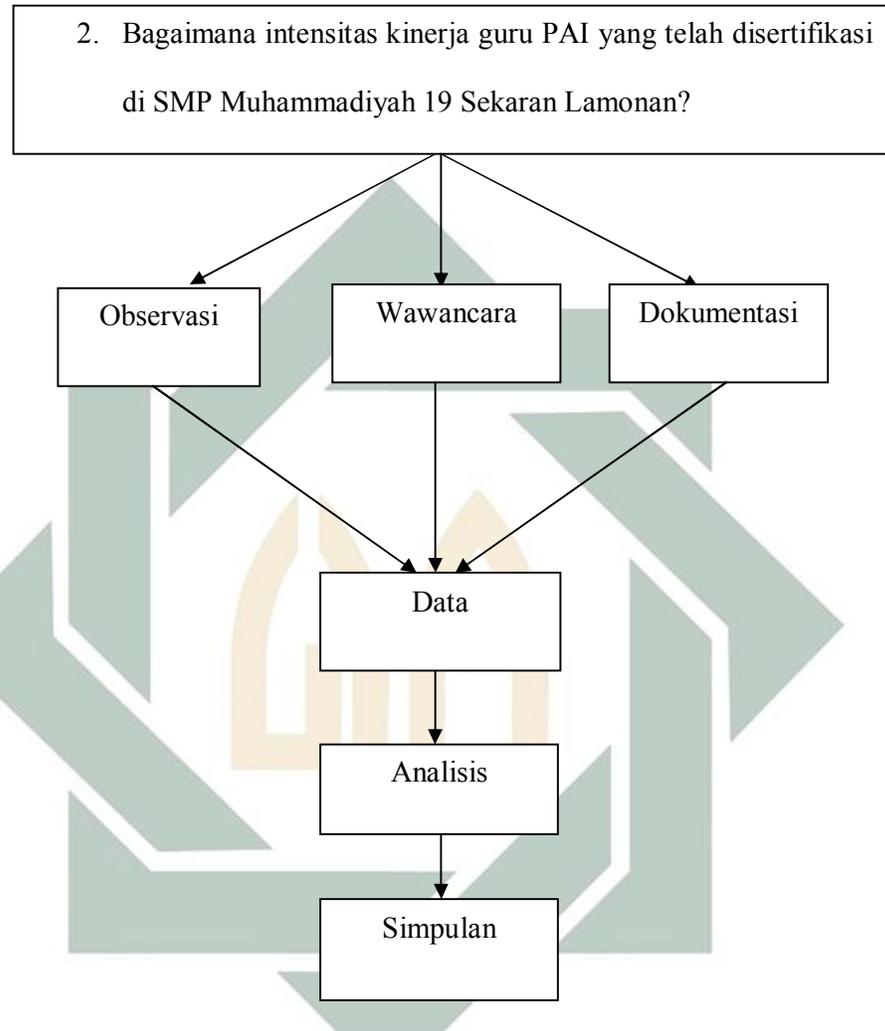
Peneliti menggunakan model penelitian *naturalistic* dikarenakan pengamatan atau penyelidikan perlu di laksanakan dalam kegiatan yang nyata atau alamiah, karena fenomena–fenomena yang dikaji memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Peneliti datang ke suatu kegiatan tertentu karena ia menaruh perhatian kepada konteksnya. Peneliti berpendapat bahwa suatu perbuatan atau kegiatan dapat dipahami sebaik-baiknya apabila diamati dimana kegiatan itu terjadi secara alamiah.

Model penelitian *naturalistic* ini juga dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung dan kegiatan nyata sebagaimana adanya, dimana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mendatangi dan mengamati subjek dalam waktu cukup lama, peneliti dapat membawa kamera video, dan alat-alat lain, atau mungkin sekedar buku tulis dan pensil untuk mencatat data/informasi. Rekaman dan atau catatan tersebut kemudian di *review* secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan *insight* peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat skema, yakni:

Rumusan I



Rumusan II

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan skunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.³
- b. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder

2. Sumber data

- a. Person yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu Kepala Sekolah, 2 Guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran lamongan

³ P. Joko Subagyo, *Metodelogi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

⁴ *Ibid.*, h. 88.

- b. Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.
- c. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.⁵

C. Sampel (Teknik Sampling)

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) dikenakan pada populasi (generalisasi). Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau random sampling / probability sampling dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara **Sampel Non random (sampel tak acak) atau sampel nonprobabilitas** adalah sampel yang pengambilannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (bisa pertimbangan penelitian atau pertimbangan peneliti), jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157- 160.

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126.

karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Berdasarkan jumlah populasi warga sekolah (peserta didik, guru, dan karyawan) yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang melihat Intensitas Kinerja Guru PAI yang Tersertifikasi Di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka cara pengambilan sampel secara tidak acaknya ini dengan teknik **Sampling Purposive** atau disebut juga *Judgmental Sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, 2 Guru PAI Yang Tersertifikasi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁷

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan segera, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian

⁷ Nana sunjana, *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 7.

dilakukan pencatatan.⁸ Peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti secara observasi non partisipan, jadi peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, yaitu melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan korelasi program sertifikasi guru PAI terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

2. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁹ Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah

⁸ P. Joko Subagyo, *Metodelogi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 63.

⁹ Lexy J, *Metodologi*, h. 186.

¹⁰ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), h. 153.

terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.¹¹

Metode wawancara, peneliti gunakan untuk mencari informasi Intensitas Kinerja Guru Yang Tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, dua orang guru PAI yang sudah disertifikasi dan guru PAI yang belum disertifikasi, dan beberapa elemen yang terkait.

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.¹²

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini, dikarenakan sangat penting sekali untuk menunjang dan melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 203.

¹² Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 181.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, visi dan misi, pendidikan guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap serta struktur organisasi SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang korelasi program sertifikasi guru PAI terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

E. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian terdiri atas: tahap Pra lapangan, tahap penggalan data, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan observasi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mmeperdiapkan perlengkapan penelitian.¹³ Tahap ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dalam penggalan data.

b. Tahap Penggalan Data

¹³ Lexy, J. Meleong, *Metodelogo Penelitian Kuantitatif*, h. 127-133

Tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dan ikut serta aktif, setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicatat dengan cermat, disamping itu penulis juga menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis yang selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

F. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti disini menjadi pelopor hasil penelitiannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskripsi untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996)104

¹⁵ Lexi J, *Metodologi*, 248.

kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung¹⁶

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷

Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang dikongkritkan sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

c. Verifikasi Data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotese

¹⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001) 193.

¹⁷ Ibid, 194

dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.¹⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh melalui penelitian ini memiliki kesahihan atau valid (mempunyai kebenaran dan kepercayaan data), maka perlu dilakukan uji validitas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan tekni triangulasi data dan triangulasi metode, yang dimaksud sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan antar beberapa informasi yang berbeda. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi data atau sumber yang dimaksudkan adalah intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.
2. Triangulasi metode, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui wawancara dengan melalui observasi. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi metode yang dimaksud adalah data dalam intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi ini akan dilalui dengan wawancara terhadap pelaku atau pelaksana dari program tersebut yang membandingkan melalui metode observasi langsung terhadap kegiatan tersebut.

¹⁸ Husaini Usman, *metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.